



PENGARUH EDUKASI DETEKSI DINI PADA KADER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PESERTA POSBINDU PTM DI DESA WONOCEPOKOAYU

Mahmud Faqih¹, Yulia Rachmawati Hasanah², Nafolion Nur Rahmat³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

Email Korespondensi: mahmudfaqih081291@gmail.com

ABSTRAK

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik.. Posbindu di Desa Wonocepokoayu belum berjalan secara optimal, jika dilihat dari aspek standar dan sasaran program, sumber daya, komunikasi antarorganisasi dan agen pelaksana, yang masih memiliki ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan Pengetahuan peserta posbindu PTM. Metode yang dipakai adalah metode penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat di konstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data analisis dengan pendekatan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan sebelum adanya Edukasi Deteksi Dini Pada kader menunjukkan pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 50 responden (51,1%). Sedangkan sebelum adanya Edukasi Deteksi Dini Pada kader di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 91 responden (92,8%) setelah diberikan Edukasi Deteksi Dini Pada kader. nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu. Peneliti beropini intervensi yang melibatkan kader kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Edukasi Deteksi Dini Pada Kader, Peningkatan Pengetahuan

PENDAHULUAN

Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam deteksi dini dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Program ini melibatkan masyarakat secara aktif untuk mencegah PTM melalui tiga komponen utama: surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, obesitas, hipertensi, dan hiperglikemi. Masyarakat yang terdeteksi memiliki risiko diharapkan mendapatkan edukasi dan diarahkan untuk mengakses pelayanan kesehatan. Di Indonesia, prevalensi PTM meningkat dari 37% (1990) menjadi 57% (2015), dengan prevalensi tertinggi dilaporkan di usia produktif (35-55 tahun) berdasarkan survei

Riskesdas 2018. Tercatat sekitar 75.508 Posbindu PTM di Indonesia pada 2021, dan Jawa Timur memiliki jumlah terbanyak.

Kader Posbindu memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengelola kegiatan Posbindu PTM. Mereka adalah individu terlatih yang berperan sebagai penggerak dan konselor, membantu masyarakat memahami pentingnya Posbindu dan mengorganisir kegiatan deteksi dini. Kader juga memantau faktor risiko peserta dan memberikan konseling. Pelatihan kader sangat penting karena membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, baik dalam melakukan pengukuran tinggi dan berat badan, pengisian formulir, hingga pemberian penyuluhan. Kader yang lebih kompeten dapat mendorong kepercayaan masyarakat, meningkatkan jumlah kunjungan ke Posbindu, serta menyebarkan informasi yang benar terkait risiko PTM.

Di Desa Wonocepokoayu, Posbindu PTM masih belum berjalan optimal. Beberapa kendala mencakup komunikasi yang tidak merata, keterbatasan sumber daya, pendanaan yang belum terstruktur, dan alat yang kurang lengkap. Banyak kader belum terlatih dengan baik, sehingga pengukuran faktor risiko PTM sering kali kurang akurat. Pengawasan program dari puskesmas dan dinas kesehatan juga dinilai kurang optimal. Faktor-faktor ini menyebabkan Posbindu di desa tersebut tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, masyarakat masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai tujuan dan manfaat Posbindu, sehingga partisipasi dalam program ini belum maksimal.

Pemberdayaan kader sangat penting untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program edukasi dan pelatihan bertujuan memperkuat pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola Posbindu. Melalui penyuluhan yang tepat, kader dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan mendorong partisipasi mereka. Dengan keterampilan yang memadai, kader diharapkan mampu melaksanakan kegiatan Posbindu sesuai pedoman dan secara efektif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat melalui deteksi dini faktor risiko PTM yang lebih efektif dan efisien.

Diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat dampak edukasi dan pelatihan kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu. Meningkatkan keterampilan kader diharapkan dapat membantu kader dalam melakukan deteksi dini dengan tepat dan mengurangi kesalahpahaman masyarakat mengenai program ini. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi pelatihan yang lebih efektif, memperbaiki manajemen Posbindu, dan meningkatkan pemanfaatan Posbindu dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Penelitian ini dilakukan di posbindu di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 7 Agustus 2024. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian serta disesuaikan dengan jenis datanya. Variabel kategorik seperti pendidikan, pekerjaan, disajikan dalam bentuk presentase, sedangkan untuk numerik seperti usia dan tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk mean atau rata-rata, median, standar deviasi, dan minimal maksimal.

HASIL PENELITIAN

1.1 Data umum

Data umum yang ditampilkan terdiri dari: usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan, dan pekerjaan di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Tabel 1 Frekuensi usia responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Usia	Frekuensi	Prosentase
31-40 tahun	5	15,6
41-50 tahun	22	68,8
51-60 tahun	47	9,4
Total	74	100,0

Dari hasil Tabel 5.1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 45 responden.

Tabel 2 Frekuensi jenis kelamin responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	32	37,5
Perempuan	42	62,5
Total	74	100,0

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden.

Tabel 3 Frekuensi pendidikan responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SMP	51	28,1
SMA	18	56,3
Sarjana	5	15,6
Total	74	100,0

Dari hasil Tabel 3 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki pendidikan taraf SMP sebanyak 51 responden.

Tabel 4 Frekuensi pekerjaan responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Bekerja	74	43,8
Tidak bekerja	20	56,3
Total	54	100,0

Sumber: data frekuensi 2024

Dari hasil Tabel 4 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 54 responden.

Data khusus pada penelitian ini adalah identifikasi pengetahuan responden sebelum diberi dukungan di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, identifikasi pengetahuan responden setelah diberi dukungan di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, tabel silang identifikasi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi dukungan di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, uji analisis Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Tabel 5 Frekuensi pengetahuan responden sebelum diberi edukasi deteksi dini pada kader di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	24	48,9
Tidak baik	50	51,1
Total	74	100,0

Sumber: data frekuensi 2024

Dari hasil Tabel 5.5 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 24 responden (48,9%) dan kategori tidak baik sebanyak 50 responden (51,1%) sebelum diberikan edukasi.

Tabel 6 Frekuensi pengetahuan responden setelah diberi edukasi deteksi dini pada kader di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	67	92,8
Tidak Baik	7	7,2
Total	74	100,0

Sumber: data frekuensi 2024

Dari hasil Tabel 5.6 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 91 responden (92,8%) dan kategori tidak baik sebanyak 7 responden (7,2%)

setelah diberikan edukasi.

Tabel 7 uji silang pengaruh Edukasi deteksi dini pada kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Sebelum edukasi	Sesudah Edukasi		Total
	Baik	Tidak	
Baik	24 32%	0 0%	24 32%
Tidak	43 58%	7 10%	50 68%
Total	67 90%	7 10%	74 100%

Tabel 8 Uji analisis Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.984	.314		3.132	.002
Edukasi Deteksi Dini Pada Kader	4.474	.174	.935	25.726	.000

a. Dependent Variable: Pengetahuan

$$Y = 0,984 + 4,474 X$$

Dalam model ini, nilai konstantanya adalah 0,984 dengan koefisien dari Edukasi Deteksi Dini Pada Kader adalah 4,239. Ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada Edukasi Deteksi Dini Pada Kader, maka pengetahuannya 0,984. Apabila ada Edukasi Deteksi Dini Pada Kader meningkat 1 satuan, maka pengetahuan akan meningkatkan variabel pengetahuan sebesar 4,474. Dari hasil Tabel 5.8 uji analisis dengan menggunakan uji t didapatkan nilai Sig=0,000 dimana sig< 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu.

PEMBAHASAN

Identifikasi pengetahuan peserta posbindu sebelum diberikan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Berdasarkan Tabel 5 di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu sebelum adanya Edukasi Deteksi Dini Pada Kader menunjukkan pengetahuan kategori baik sebanyak 24 responden (48,9%) dan kategori tidak baik sebanyak 50 responden (51,1%) sebelum diberikan edukasi. Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang tidak baik mengenai [aspek pengetahuan tertentu, misal: faktor risiko penyakit tidak menular, tanda dan gejala hipertensi, atau pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pengetahuan peserta yang kurang baik mengenai faktor risiko penyakit tidak menular mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki peserta dengan pengetahuan yang ideal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kampanye kesehatan yang efektif

mengenai penyakit tidak menular, terbatasnya akses peserta terhadap informasi kesehatan yang akurat, atau kurangnya motivasi peserta untuk mencari informasi lebih lanjut

Hal ini sejalan Kemenkes (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Posbindu dilakukan oleh kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing-masing kelompok organisasi/lembaga/tempat kerja yang bersedia menyelenggarakan Posbindu, yang dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk melakukan pemantauan faktor risiko PTM di masing-masing kelompok atau organisasinya. Pengetahuan tentang PTM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, rendahnya pengetahuan peserta dapat berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Rendahnya tingkat pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu sebelum adanya Edukasi Deteksi Dini Pada Kader kesehatan mencerminkan pentingnya peran kader dalam peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular (PTM). Meskipun peserta telah mengikuti Posbindu, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang ideal mengenai faktor risiko PTM. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi yang tepat, seperti dukungan dan edukasi dari kader kesehatan yang terlatih, upaya pencegahan dan penanganan PTM mungkin tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan peserta sebelum Edukasi Deteksi Dini Pada Kader ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas dan jangkauan kampanye kesehatan, serta perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Ilmu keperawatan harus menempatkan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader sebagai salah satu intervensi kunci dalam program pencegahan PTM di masyarakat, karena pengetahuan yang memadai sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku preventif peserta dalam menjaga kesehatan mereka

Identifikasi pengetahuan peserta posbindu setelah diberikan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Dari hasil Tabel 6 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 91 responden (92,8%) dan kategori tidak baik sebanyak 7 responden (7,2%) setelah diberikan edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu setelah diberikan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader. Sebelumnya, banyak peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori sedang hingga rendah, namun setelah adanya intervensi dari kader, proporsi peserta dengan pengetahuan tinggi meningkat secara drastis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayati, 2014) memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta posbindu setelah penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil penyuluhan di masyarakat yang dilakukan oleh (Zuroida & Agustin, 2019) dan (Sulastri et al., 2019) menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada peserta posbindumasyarakat. Peningkatan pemahaman peserta posbindu ini diharapkan dapat berdampak baik masyarakat lainnya. Penyuluhan peserta posbindu di masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan Sriati dkk, penyuluhan peserta posbindu bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta posbindu tentang posbindu dan berbagai masalah kesehatan lainnya (Sriati et al., 2014). Informasi adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi yang didapatkan melalui petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa perlu mendorong implementasi program seperti Posbindu PTM dengan fokus pada pelatihan berkelanjutan bagi kader dan inovasi dalam metode penyuluhan agar program ini dapat lebih adaptif dan efektif dalam berbagai konteks masyarakat. Sehingga

efektivitas program Posbindu PTM dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan peserta menjadi bukti bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas adalah langkah yang tepat dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program ini, perlu adanya pemantauan berkala serta evaluasi yang komprehensif guna mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta mengadopsi pendekatan baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Dari hasil Tabel 8 uji analisis dengan menggunakan wilcoxon test didapatkan nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu. Dari hasil Tabel silang 5.7 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memiliki tingkat pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 50 responden (51,1%) sebelum diberikan edukasi. Setelah diberikan edukasi sebanyak sebanyak 91 responden (92,8%) dan pengetahuan responden yang masih tetap tidak baik sebanyak 7 responden (7,2%).

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu menegaskan pentingnya peran kader dalam program kesehatan berbasis komunitas. Nilai $p=0,000$ yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed-Rank mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, yang diperkuat dengan peningkatan kemandirian peserta dari 51,1% yang tidak mandiri menjadi 92,8% yang mandiri setelah diberikan edukasi. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan oleh kader (Lismayanti and Rosidawati, 2018). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan Posbindu perlu terus ditingkatkan agar masyarakat sekitar dapat terpantau kondisi kesehatannya melalui kegiatan Posbindu. Penyuluhan deteksi dini oleh kader yang berulang ulang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait materi yang diberikan (Lusiyana, 2020)

Peneliti beropini bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya terkait dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan bagaimana informasi tersebut diinternalisasi oleh peserta melalui interaksi yang berkesinambungan dengan kader dan sesama peserta. Keberadaan kader yang aktif memberikan penyuluhan, menjawab pertanyaan, dan mendorong diskusi di antara peserta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan perubahan perilaku. Selain itu, dukungan sosial dari sesama peserta berperan dalam memotivasi dan memperkuat komitmen individu untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ilmu keperawatan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan kader kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Dengan kata lain, kader kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta mencapai kemandirian dalam mengelola kesehatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis terhadap tingkat pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu sebelum adanya Edukasi Deteksi Dini Pada Kader menunjukkan pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 50 responden (51,1%) sebelum diberikan dukungan. Dari hasil Tabel 5.6 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wonocepokoayu Kecamatan Senduro

Kabupaten Lumajang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 91 responden (92,8%) setelah diberikan Edukasi Deteksi Dini Pada Kader.

Dari hasil Tabel 5.8 uji analisis dengan menggunakan wilcoxon test didapatkan nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Pada Kader terhadap peningkatan pengetahuan peserta Posbindu PTM di Desa Wonocepokoayu

Pelaksanaan Posbindu PTM memiliki peran penting dalam deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat. Oleh karena itu, ilmu keperawatan perlu lebih menekankan pentingnya pengembangan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif dan tepat waktu di wilayah kerja masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi dalam identifikasi faktor risiko serta intervensi dini, sehingga tenaga kesehatan mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien untuk menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan materi tentang penatalaksanaan PTM dan edukasi kesehatan dalam kurikulum, khususnya bagi program studi yang berkaitan dengan ilmu kesehatan. Pengenalan tentang pentingnya edukasi dalam manajemen penyakit PTM dapat membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam praktik kesehatan di masa depan.

Responden disarankan untuk terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program edukasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam mengelola pola makan, aktivitas fisik, dan pemantauan kadar gula darah sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi. Selain itu, responden sebaiknya aktif mencari informasi terbaru tentang manajemen PTM dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan atau literatur ilmiah, agar dapat memahami perkembangan terbaru dalam penatalaksanaan penyakit ini.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan peserta Posbindu setelah edukasi, seperti peran dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi psikologis individu.

Tempat penelitian, seperti klinik atau pusat kesehatan, disarankan untuk menyediakan fasilitas edukasi yang memadai dan berkelanjutan bagi Kader terutama kader Posbindu. Fasilitas edukasi yang dapat di berikan oleh desa dapat berupa penyediaan alat Kesehatan dan biaya operasional kelas deteksi dini. Sedangkan fasilitas edukasi dari pihak puskesmas berupa kelas kendali penyakit tidak menular dan pemeriksaan dasar yang mencakup seluruh Masyarakat terutama kelompok Masyarakat rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Andri, Syarifudin Didin. (2015) Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA. Pengaruh Media Flip Chart. Vol 1 No (1). 24.
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta : Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Dr.Irwan SKM.,MKes. (2018) Penyakit Tidak Menular. Gorontalo : Online web.
- Health, Public. (2015). Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). <http://www.indonesian-publichealth.com/posbindu-PTM/>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2023.
- Ivong, Rusdiyanti. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Desa. Kalimantan. Peran Kader.Vol 1 No (2). 5.
- Kementerian Kesehatan Pusat Data dan Informasi. (2018). Data Dasar Puskesmas.

- Jakarta : Kementerian Kesehatan Pusat Data dan Informasi.
Kementerian Kesehatan, RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta :
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2019). Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta :
Kementerian RI.
- Margito. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Perindotitis Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Jaringan Perindotal Pada Lansia. Skripsi. Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Keperawatan Gigi.
- Mubarak et al. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok. Jurnal Kesehatan Andalas. Universitas Andalas Padang (FK Unand) Prodi S2 Kesehatan Masyarakat.
- Nina. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kudus.Bandung. Jurnal Kesehatan. Universitas Muhammadiyah.
- Nursalam. (2020). Sosialisasi Panduan Penyusunan Skripsi Bentuk Literature Review dan Systematic Review. Dalam Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 16 Mei 2020. Surabaya.
- Rahayu, Puji. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Mewujudkan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Desa Dengan Status ODF di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Skripsi. Syarat Menjadi Kader. Tesis. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Retnaningsih, Ragil. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT.X. Konsep Pengetahuan.Vol 1 No (1). 79.
- Said Rasuna. (2019). Buku Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta Selatan :
dip2PTM@kemkes.go.id
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. (2016). Pengertian, Tujuan dan Syarat Menjadi Kader Kesehatan.
<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2016/07/kader-kesehatan.html>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2024.
- Suparto, Tirta Adikusuma, Deni. (2017). Masalah-Masalah Program Posbindu di Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1185> diperoleh pada bulan Mei.
- Kemkes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM), 2016.